

Survei Jenis Tindak Kejahatan Cyber dalam Lingkungan Universitas di Indonesia

Survey Types of Cyber Crime in University Environments in Indonesia

Novita Anggraini¹, Ismaya Dewi Priyani²

¹Informatika, ²Hukum, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,
email: Novitaanggraini@digitechuniversity.ac.id¹

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 18/12/2024

Diterima: 25/12/2024

Diterbitkan: 20/01/2025

Kata Kunci:

Privasi, Kejahatan Cyber,
Kriminal Cyber, universitas,
Edukasi, Literasi

Keyword:

Privacy, Cyber Crime, Cyber Crime,
universities, Education, Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/>

© 2024 iTech

A B S T R A K

Dalam keseharian menuntut ilmu tentunya di dunia pendidikan memiliki banyak sekali kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadi, demikian penelitian ini bertujuan memberikan edukasi dan literasi kepada pembaca bahwa di dalam dunia pendidikan perlunya kepedulian terhadap penekanan kejahatan *cyber*. Hal ini dilakukan karena disanalah tempat tumbuhnya para generasi bangsa dan perlunya penanganan yang tepat, guna memberikan moralitas yang baik kepada generasi bangsa dan negara. Penelitian ini mencoba melihat bentuk kejahatan *cyber* dengan mencoba mengumpulkan jawaban dari responden yang meliputi civitas akademika (mahasiswa, karyawan dan dosen) serta calon mahasiswa yang mencoba mendapat literasi untuk datang ke Universitas dan mengikuti survei ini, pada dasarnya hal ini memberikan nilai pada 3 garis besar faktor penyebab tindak kriminal *cyber* dalam lingkungan Universitas di Indonesia, dari sini juga penulis mencoba memberikan saran tepat guna dan barang kali dapat digunakan oleh pembaca dalam mencegah tindak kejahatan cyber dalam lingkungan Universitas di Indonesia.

A B S T R A C T

In the daily life of studying, of course in the world of education there are many conditions and situations that can occur, so this research aims to provide education and literacy to readers that in the world of education there is a need to pay attention to the suppression of cyber crime. This is done because that is where the nation's generations grow and appropriate handling is needed, in order to provide good morality to the nation's and state's generations. This research tries to look at the forms of cyber crime by trying to collect answers from respondents who include the academic community (students, employees and lecturers) as well as prospective students who are trying to gain literacy to come to the University and take part in this survey, basically this gives scores on 3 main lines Factors that cause cyber crime in the University environment in Indonesia, from here the author also tries to provide appropriate advice and perhaps can be used by readers in preventing cyber crime in the University environment in Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengumpulkan, merencanakan, menganalisis, dan mempresentasikan data [1]. Hal tersebut membuat statistika sering disebut ilmu yang berkaitan dengan data. Statistika dan statistik berbeda dalam segi keilmuan dimana statistika adalah keseluruhan bidang ilmunya dan statistik merujuk pada angka-angka dan pengolahannya [2]. Dalam penelitian ini berfokus pada statistik deskriptif atau merupakan deskripsi yang berkenaan dengan deskripsi data, dimana ini berkaitan dengan kejahatan *cyber*. Penelitian ini mencoba melakukan survei dalam dunia pendidikan khususnya lingkungan Universitas/Kampus, yang mana ini menjadi pertanyaan besar sebenarnya bentuk kejahatan seperti apa yang ada di dalam lingkungan Universitas/Kampus yang termasuk kedalam kejahatan *cyber*. Sepanjang sejarah umat manusia, orang melakukan penelitian tentang ada tidaknya antara dua hal atau lebih, fenomena, kejadian, atau lainnya termasuk untuk mengetahui pengaruh apa saja yang membuat mahasiswa dapat melakukan tindak kejahatan di kampus. Salah satu Objek Instrumen dalam penelitian ini adalah 2 (dua) kampus yang namanya disamarkan demi kenyamanan banyak pihak, dua kampus ini ditetapkan sebagai objek penelitian dalam riset ini. Demikian tujuan dari riset ini adalah mencoba memahami dan memberikan informasi yang dirasa berguna agar di dunia pendidikan khususnya Universitas/Kampus baik diri sendiri, sivitas akademika, calon mahasiswa baru, dan masyarakat luas sudah tereduksi dengan baik. Demikian hasil dari penelitian ini hanyalah gambaran sebagian kecil dari luasnya keadaan tindak kriminal *cyber* dalam lingkungan Universitas/Kampus di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Data sendiri di kumpulkan dengan menggunakan *Google Form* dengan cara survei *daring*. Survei sendiri adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan yang sudah ada, penjawab/responden hanya mempunyai kewajiban untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan opini mereka sendiri, dengan bantuan *Google Form* survei dapat dilakukan secara *daring*. *Google forms* atau disebut *google formulir* adalah alat untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberi kuis, atau mengumpulkan informasi dengan cara yang mudah dan efisien. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengedit berkas secara online saat berkolaborasi dengan pengguna lain secara real time. Buku ini memberikan teknik membuat form survei yang berkualitas menggunakan *google form* sehingga memudahkan penelitian [3].

Survei di sini ini dilakukan secara sengaja setelah acara seminar dengan tema tindak kejahatan kriminal *cyber* yang dilakukan di dua (2) kampus ini adalah kolaborasi Universitas di bidang IT dan Hukum, seminar yang diberikan menyangkut pautkan kriminalitas di lingkungan universitas dan mencoba menanamkan pemahaman kepada mahasiswa bahwa pentingnya literasi. Setelah materi yang dipaparkan, peneliti memberikan edukasi selama 15 menit kepada setiap para peserta untuk wajib mengisi survei guna mengumpulkan data dengan akurasi yang lumayan baik dengan jumlah hampir 200 peserta. Trik ini berdasarkan penelitian [4] memungkinkan untuk melakukan edukasi kepada responden karena tugas dari peneliti juga memberikan arahan tentang survei yang akan dilaksanakan.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

2.2.1. Populasi

Untuk mengetahui subjek penelitian perlu diketahui populasinya terlebih dahulu. Populasi terdiri dari sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui [5]. Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama [6]. Adapun sesuai dengan teoritis maka yang menjadi populasi adalah semua civitas akademika yang menjadi peserta pada seminar dengan yang berkaitan yaitu tindak kejahatan kriminal *cyber*. Peserta bisa merupakan siswa/i, mahasiswa, karyawan di univ, dosen, dll yang secara sengaja merupakan peserta yang ingin mendapatkan edukasi dan pengetahuan terkait kriminalitas *cyber* di Universitas/kampus. Mereka berjumlah ± 200 peserta, dan kemungkinan menjadi penjawab semuanya.

2.2.2. Sampel

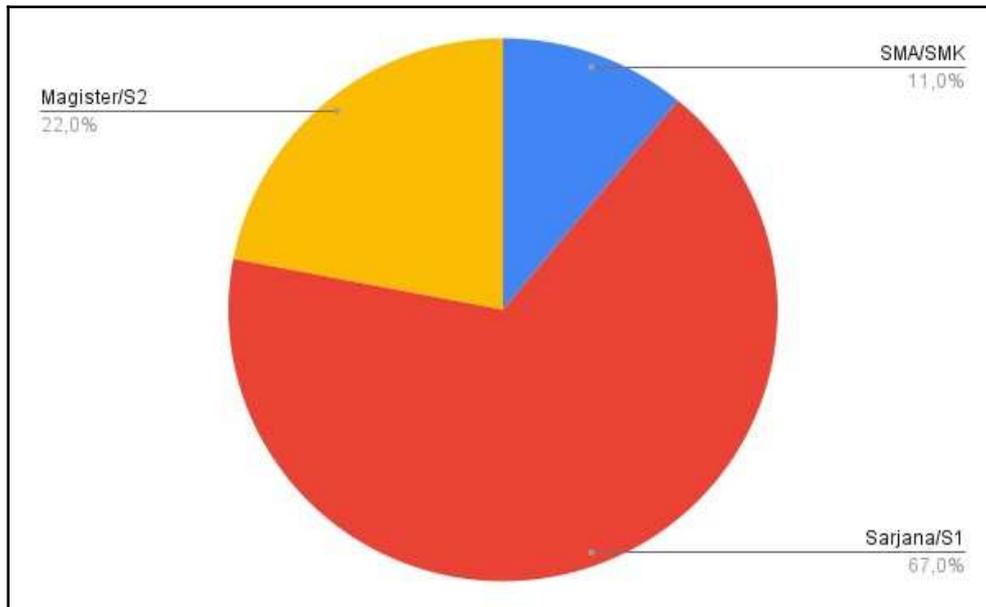
Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel menurut Arikunto [7] adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative [8]. Dalam kasus ini secara keseluruhan sebenarnya populasi bisa digunakan, karena *Google Form* sendiri sebenarnya memberikan fitur wajib isi ketika sebuah form mesti di isi. Ini memberikan kemudahan kepada para peneliti ketika memerlukan jawaban yang memang penting dalam proses riset itu sendiri. Namun kendalanya adalah dari 200 peserta yang mengisi form diketahui hanya 191 dengan kondisi yang sebenarnya kondusif untuk mengisi pada saat itu kemungkinan yang terjadi adalah para peserta ini pulang duluan bisa di sebabkan sakit/ada urgensi, dll. Tercatat ada 9 peserta keluar/pulang duluan disebabkan hal-hal di atas sehingga data yang bisa di pakai hanya 191 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil dari Responden

3.1.1 Latar Belakang Pendidikan

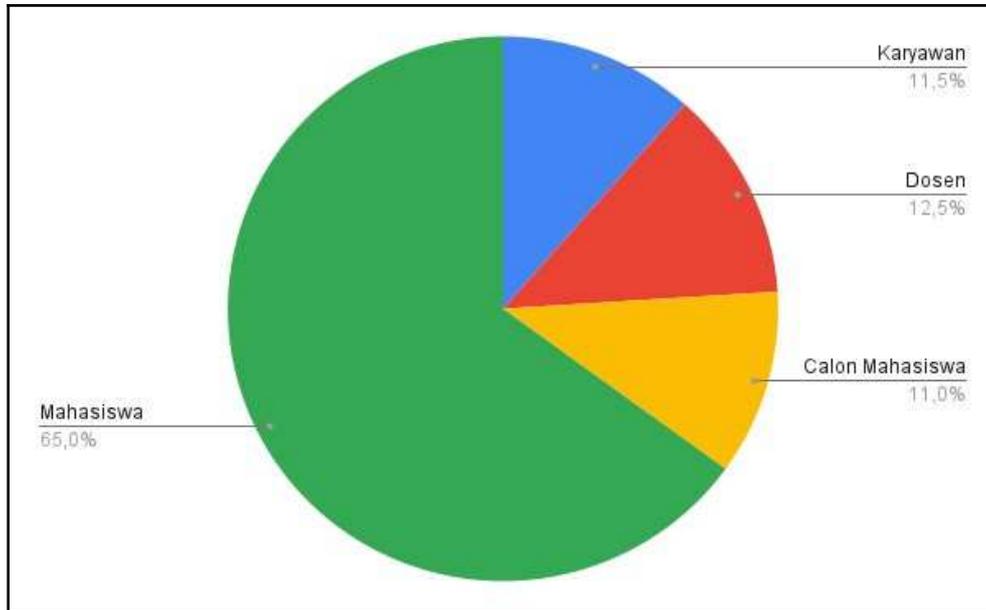
Berikut Statistik deskriptif yang memberikan gambaran latar belakang dari peserta yang menjadi responden survei ini, data bersifat persentase:



Gambar 1. Latar Belakang Pendidikan dari Responden

3.1.2. Latar Belakang Status Pekerjaan

Berdasarkan survei dari peneliti juga menyertakan status pekerjaan, demikian digunakan untuk mengetahui sebenarnya peserta kita sebagai siapa di sini:



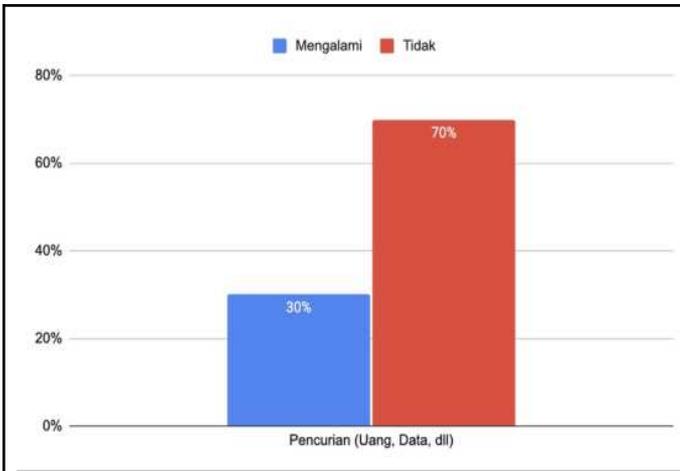
Gambar 2. Latar Belakang Status Pekerjaan dari Responden

Dari data di atas, maka diketahui bahwa sebenarnya peserta dari latar belakang status pekerjaan yang berbeda-beda, demikian ini merupakan situasi bahwa hampir civitas akademika terlibat dalam riset ini. Dan persentase jumlah dari mereka merupakan mewakili pekerjaan mereka sebagai apa di dalam responden dengan total yaitu 191 responden.

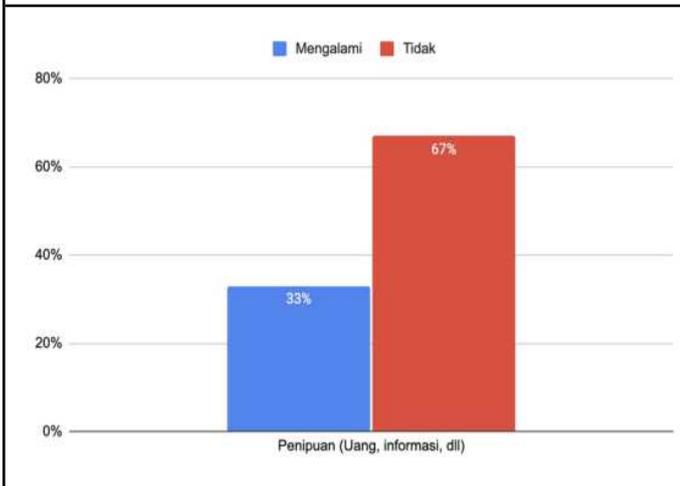
3.2. Bentuk Kejahatan Cyber dalam Lingkungan Universitas di Indonesia

Tabel 1. Kumpulan Kejahatan Cyber dalam Lingkungan Universitas di Indonesia

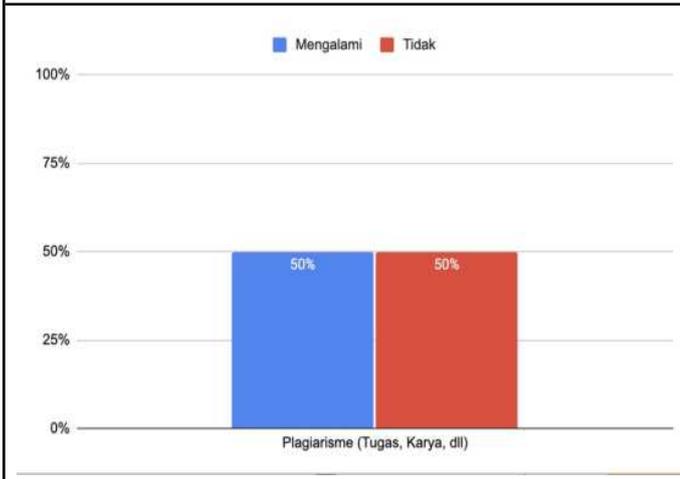
Bentuk Kejahatan dan Persentase	Keterangan						
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mengalami</td> <td>30%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>70%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Mengalami	30%	Tidak	70%	<p>Pada jenis kejahatan bullying meliputi : Bullying (Penindasan, Ancaman, Kekerasan, dll Yang berbentuk Digital), dari 191 peserta yang memberikan pernyataan bahwa sebesar 30% pernah mengalami kejahatan ini dan 70% tidak pernah mengalami.</p>
Kategori	Persentase						
Mengalami	30%						
Tidak	70%						



Pada jenis kejahatan Pencurian (Uang, Data, dll), dari 191 peserta memberikan pernyataan bahwa 30% pernah mengalami dan 70% tidak pernah. Ini memberikan gambaran bahwa memang pencurian memang marak terjadi di lingkungan universitas.



Pada jenis kejahatan Penipuan (Uang, informasi, dll), dari 191 peserta memberikan pernyataan bahwa 33% pernah mengalami dan 67% tidak pernah. Ini memberikan gambaran bahwa penipuan memang marak terjadi di lingkungan universitas dan tingkatnya lebih tinggi dari Pembullying dan Pencurian dari data ini maka hal ini perlu diwaspadai dan di pelajari lebih lanjut, jenis penipuan apa sebenarnya beraksi.

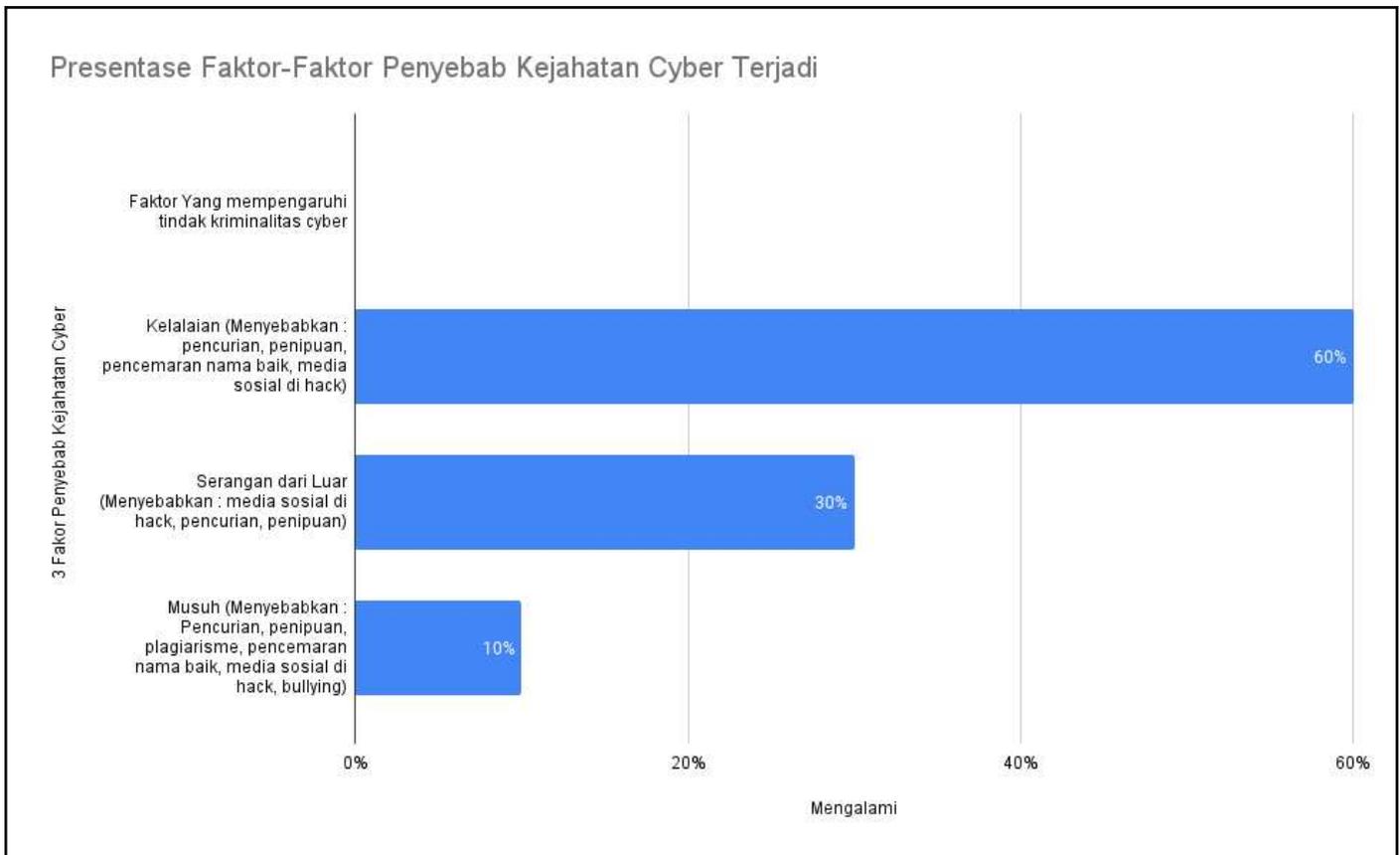


Pada jenis Plagiarisme (Tugas, Karya, dll), hasilnya berimbang pada tindak kejahatan ini yaitu dari 191 peserta memberikan pernyataan bahwa 50% pernah mengalami dan 50% tidak pernah. Memang di dunia seperti pendidikan karya itu sangat sulit di buat, memang dari sanalah muncul tindakan yang tidak patut yaitu plagiarisme ini bisa merupakan draft, karya tidak terpublikasi, hak paten, haki, dll. Budaya ini sangat berbahaya jika terus ada, karena memang merusak citra kampus, dan juga merugikan pencipta, jika karya tersebut bernilai maka kerugian akan bertambah bagi pencipta dari segi material, kreativitas, dll

<p>Pencemaran Nama Baik (Website, Internet, Media Sosial meliputi : Grup, Status, Story, dll)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mengalami</td> <td>40%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>60%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Mengalami	40%	Tidak	60%	<p>Pada jenis kejahatan Pencemaran Nama Baik (Website, Internet, Media Sosial meliputi : Grup, Status, Story, dll), dari 191 peserta memberikan pernyataan bahwa 40% pernah mengalami dan 60% tidak pernah. Nilai ini lebih besar dari penipuan, bullying, pencurian bahkan plagiarisme, yang memberikan kesimpulan bahwa ini adalah tindak kriminal cyber yang paling tinggi/sering terjadi. Demikian ini terjadi dalam lingkungan Universitas melalui digitalisasi hal ini sangat berbahaya karena perlu diketahui bahwa jejak digital sangat sulit di hapus, di lacak, hal ini menjadi tantangan bahwa pencemaran nama baik ini memang perlu edukasi tentang hukum yang berlaku agar ada batasan antara boleh dan tidak boleh di sebar, dll.</p>
Kategori	Persentase						
Mengalami	40%						
Tidak	60%						
<p>Media Sosial di Hack</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mengalami</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>90%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Mengalami	10%	Tidak	90%	<p>Pada jenis kejahatan Media Sosial di hack, ini merupakan tindak kejahatan yang tidak baru sebenarnya. Sejak adanya media sosial hal-hal seperti ini sering terjadi survei ini memberikan hasil dari 191 peserta memberikan pernyataan bahwa 10% pernah mengalami dan 90% tidak pernah. Artinya memang kecil namun hal ini juga merupakan tindak kejahatan cyber, karena dari sini bisa muncul kejahatan yang lain berupa penipuan, pencemaran nama baik, bullying, dll. Ini berlaku juga bahwa masalah-masalah sepele memang memberikan dampak yang buruk juga jika tidak di tindak lanjuti/di tangani dengan benar.</p>
Kategori	Persentase						
Mengalami	10%						
Tidak	90%						
<p>Lainnya</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mengalami</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>90%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Mengalami	10%	Tidak	90%	<p>Jenis kejahatan lainnya ini sebesar 10% mengalami dan 90% tidak, hal lainnya dalam survei yang di beri opsi untuk memberikan jawaban opsional dengan deskripsi singkat adalah pembunuhan dan ini adalah hal yang serius. Perlu penekanan dan edukasi hukum tentang ini, serta pencegahan sejak dini.</p>
Kategori	Persentase						
Mengalami	10%						
Tidak	90%						

3.3. Faktor Penyebab Kejahatan Cyber

Dalam beberapa kondisi berikut adalah garis besar dari faktor penyebab tindak kejahatan cyber itu marak terjadi dalam lingkungan Universitas di Indonesia. Hal ini menjadi gambaran sederhana dan dapat dikembangkan lagi jika memang diperlukan:



Gambar 3. 3 Faktor secara garis besar penyebab tindak kejahatan cyber terjadi dalam lingkungan Universitas di Indonesia

3.4. Langkah Kecil yang dapat Dilakukan dalam Kehidupan Sehari-hari di Lingkungan Universitas

1. Universitas dapat mengadakan program kerja yang memberikan edukasi dalam ranah hukum dan IT sebagai bentuk kepedulian kepada semua civitas akademika, hal ini tidak hanya sebatas untuk keluarga besar kampus. Tapi bagi masyarakat jika memang berminat bisa di buka untuk umum.
2. Dibentuknya kerja sama secara serius antar bidang IT baik sebagai tendik atau pencegah jika sesuatu terjadi selain itu kerja sama yang kuat antara ranah hukum baik bertujuan untuk memberi edukasi tentang penegakkan hukum dan literasi hukum, juga memberi kekuatan dan pemberi rasa takut maka ini mencegah/mengurangi tindak kejahatan apabila tindak kejahatan terjadi di lingkungan Universitas
3. Membuat fakultas hukum dan fakultas Informatika sehingga ada iklim tersebut bertujuan mengurangi dampak dan bisa mencegah kejahatan terjadi di lingkungan Universitas
4. Adanya fasilitas edukasi dan pengingat di lingkungan Universitas di setiap sudut gedung, mading, bahkan ruangan seperti flyer, banner, slogan. Ini bertujuan agar tertanam habit dan pengetahuan bagi mahasiswa, karyawan, dosen bahwa kejahatan *cyber* itu perlu di tekan dan semuanya terlibat dalam stakeholder peduli pencegahan kejahatan *cyber*. Karena mencegah lebih baik dari pada mengobati/memperbaiki yang sudah terjadi.

Dan lainnya dapat dilanjutkan dengan beberapa saran yang kemungkinan masih banyak dan belum tertulis disana, apabila dapat memberikan saran, kontak saja email dari penulis dan mudah-mudahan penulis akan memberikan respon. Mari melek teknologi dan hukum agar kita menjadi SDM yang berkualitas dan minim kriminalitas ini menjaga moral bagi bangsa dan negara dimana generasi penerus dididik dan dibesarkan di lingkungan Universitas, maka kita juga musti peduli seperti apa mereka dibesarkan disana.

4. KESIMPULAN

Menjadi civitas akademika tentunya bukan sekedar belajar dan kerja, demikian disana akan ada banyak hal yang terjadi. Dari riset yang dilakukan maka diketahui bahwasannya di sekitar kita kejahatan cyber itu marak terjadi, kepedulian kita perlu ditingkatkan dan ini menjadi salah satu bentuk dari pencegahan kejahatan *cyber*. Karena generasi kita menjalani pendidikan dan tumbuh besar disana maka perlunya dari segala sektor civitas akademika kita mesti memberikan yang terbaik dalam pencegahan kejahatan *cyber* dalam lingkungan Universitas di Indonesia. Semoga riset ini bermanfaat dan memang perlu riset lebih lanjut dan lebih dalam maka dari itu semoga dari sini penulis dapat memberikan impact dan literasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

5. SARAN

Dan lainnya dapat dilanjutkan dengan beberapa saran yang kemungkinan masih banyak dan belum tertulis disana, apabila dapat memberikan saran, kontak saja email dari penulis dan mudah-mudahan penulis akan memberikan respon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Kenalan dengan Statistika, Salah Satu Ilmu yang Mendasari Da...” Diakses: 7 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://dqlab.id/kenalan-dengan-statistika-salah-satu-ilmu-yang-mendasari-data-science>
- [2] P. Relations, “Perbedaan Statistik dan Statistika, Manfaat serta Contohnya,” Telkom University. Diakses: 7 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://telkomuniversity.ac.id/perbedaan-statistik-dan-statistika-manfaat-serta-contohnya/>
- [3] *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms | Perpustakaan Polnep*. 2019. Diakses: 7 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: [//senayan.polnep.ac.id/index.php/show_detail?id=4790&keywords](http://senayan.polnep.ac.id/index.php/show_detail?id=4790&keywords)
- [4] N. Anggraini, S. Sagita, H. P. Fitriani, R. R. Sukarya, R. A. Eryadi, dan M. N. Fitriyadi, “Human Computer Interaction : Usability Testing King Food Plajo Search Engine,” *TEKNO J. Penelit. Teknol. Dan Peradil.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mar 2024, doi: 10.62565/tekno.v2i1.28.
- [5] “BIOCOLONY: Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosainse,” vol. 2, no. 2.
- [6] F. Noer L., *BIMBINGAN KONSELING KELUARGA DAN REMAJA*. 2017. Diakses: 7 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/146505548.pdf>
- [7] J. H. Hatmoko, “SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA PUTRI TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SMK SE-KOTA SALATIGA TAHUN 2013,” *J. Phys. Educ.*, 2015.
- [8] D. Sinaga, *Statistik Dasar*. 2014. Diakses: 7 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.uki.ac.id/5482/1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf>